

**BAB IV  
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

**a. Keadaan Geografis Kabupaten Kudus**

Kudus merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Letaknya berada diantara 4 Kabupaten lain yakni Kabupaten Demak, Kabupaten Jepara, Kabupaten Kudus memiliki sembilan kecamatan dengan luas wilayah yang beragam. Berikut adalah tabel data luas wilayah perkecamatan di kabupaten Kudus

**Tabel 4.1 Keadaan Geografis Kabupaten Kudus**

Kecamatan <i>Sub District</i>		Ibukota Kecamatan	Luas <i>Area</i>	Persentase Terhadap Luas Wilayah	Jumlah Pulau
		<i>Capital of Subdistrict</i>	<i>(km<sup>2</sup>/sq.km)</i>	<i>Percentage to Area</i>	<i>Number of Islands</i>
1	Kaliwungu	Kedungdowo	32,713	7,69	-
2	Kota	Purwosari	10,473	2,46	-
3	Jati	Tanjungkarang	26,298	6,19	-
4	Undaan	Undaan Kidul	71,770	16,88	-
5	Mejobo	Jepang	36,766	8,65	-
6	Jekulo	Jekulo	82,917	19,50	-
7	Bae	Bae	23,323	5,49	-
8	Gebog	Gondosari	55,060	12,95	-
9	Dawe	Piji	85,837	20,19	-
Kudus		0,000	425,157	100,00	-

Sumber : Laman Resmi BPS Kabupaten Kudus

**b. Kondisi Demografis Kabupaten Kudus**

1. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data Dispermades Dukcapil Provinsi Jawa tengah jumlah penduduk di kabupaten kudus di dominasi oleh kaum perempuan sebanyak 433,88 ribu jiwa. Sedangkan kaum pria sebesar 429,61 ribu jiwa.

2. Mayoritas Agama Penduduk

Penduduk kabupaten Kudus rata - rata memeluk agama islam dengan persentase sebesar 97,9 % atau sebesar 845.415 orang. Berikut persentase agama penduduk Kabupaten Kudus.

**Tabel 4.2 Persentase Agama Penduduk Kabupaten Kudus**

No	Agama	Jumlah Penduduk	Persentase
1	Islam	845,415	97.90%
2	Kristen	12,047	1.40%
3	Katolik	4,767	0.60%
4	Hindu	13	0.00%
5	Budha	961	0.10%
6	Konghuchu	9	0.00%
7	Kepercayaan	283	0.00%
total		863,495	100%

*Sumber: DISPERMADESDUKCAPIL PROV. JATENG*

3. Pekerjaan Penduduk

Ragam pekerjaan penduduk kabupaten kudus masih didominasi oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dengan falsafah “Gusjigang” yang dipegang oleh masyarakat Kudus

hanya mampu menyumbang persentase pekerjaan penduduk sebagai pedagang sebesar 6, 2%. Berikut tabel persentase pekerjaan penduduk kabupaten Kudus.

**Tabel 4.3 Persentase Pekerjaan Penduduk Kabupaten Kudus**

No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk	Persentase
1	Mahasiswa	186,308	41.90%
2	Tdk/Belum bekerja	6,175	1.40%
3	Rumah Tangga	4,060	0.90%
4	Dagang	27,597	6.20%
5	POLRI	7,302	1.60%
6	TNI	1,401	0.30%
7	PNS	111,885	25.10%
8	Pensiunan	98,885	22.20%
9	Tani	1,368	0.30%
10	Peternak	72	0.00%
Total		445,053	100%

*Sumber: DISPERMADESDUKCAPIL PROV. JATENG*

**c. Potensi-Potensi Kabupaten Kudus**

**1) Sektor Pendidikan**

**Pembangunan** sumber daya manusia salah satunya dilakukan dengan Pendidikan. Pendidikan merupakan modal utama manusia untuk mengelola hidupnya hingga daerahnya. sehingga partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan sangat diharapkan demi menyukkseskan pembangunan jangka panjang. Berikut

adalah Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan di kabupaten Kudus pada tahun 2018 – 2020.

**Tabel 4.4 APM 2018 – 2020 Kab. Kudus**

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Murni Kabupaten Kudus		
	2018	2019	2020
SD/MI	97,13	97,05	97,32
SMP/MTs	75,84	75,38	76,25
SMA/SMK/MA	66,55	67,31	67,22

Sumber: Laman Resmi BPS Kabupaten Kudus (<https://kuduskab.bps.go.id/>)

**Tabel 4.5 APK 2018 – 2020 Kab. Kudus**

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Kudus		
	2018	2019	2020
SD/MI	107,29	107,08	105,90
SMP/MTs	83,12	86,49	88,32
SMA/SMK/MA	91,66	91,45	90,10

Sumber: Laman Resmi BPS Kabupaten Kudus (<https://kuduskab.bps.go.id/>)

**2) Sektor Perekonomian**

Keadaan ekonomi kabupaten kudus terlihat dari terpenuhinya indicator-indikator ekonomi. Salah satunya Inflasi, perkembangan

ekonomi, serta PDRB di Kabupaten Kudus. Perubahan-perubahan perkembangan ekonomi tersebut mendeskripsikan bagaimana pergerakan perekonomian di Kabupaten Kudus. Salah satunya yakni PDRB atas dasar harga lapangan usaha di Kabupaten Kudus. terus mengalami peningkatan. Berikut adalah tabel PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha di Kabupaten Kudus pada tahun 2018 – 2020.

**Tabel 4.6 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kudus pada tahun 2018 – 2020 (Jutaan Rupiah)**

Sektor PDRB Lapangan Usaha	Tahun		
	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.336.639,48	2.481.226,15	2.541.261,55
Pertambangan dan Penggalian	147.605,51	156.477,91	167.572,08
Industri Pengolahan	83.897.608,13	88.930.129,30	88.387.903,97
Pengadaan Listrik dan Gas	45.120,82	47.652,23	48.868,56
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	19.224,47	20.422,88	22.700,46
Konstruksi	3 620 313,83	3 914 283,53	3 542 804,95
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	5.650.957,80	6.057.000,78	5.653.771,72

dan Sepeda Motor			
Transportasi dan Pergudangan	1.081.182,00	1.188.880,90	940.855,99
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.848.528,79	1.912.304,99	1.983.616,62
Informasi dan Komunikasi	663.344,46	738.039,01	864.231,00
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.848.528,79	1.912.304,99	1.983.616,62
Real Estate	568.874,32	606.717,63	594.861,83
Jasa Perusahaan	114.761,39	128.676,80	126.775,15
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	795.285,16	835.644,41	838.109,80
Jasa Pendidikan	1.144.719,06	1.260.026,68	1.241.383,00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	334.341,72	362.952,35	384.515,23
R,S,T,U. Jasa lainnya	575.843,09	628.400,65	598.161,63
<b>Total PDRB</b>	<b>104.692.878,82</b>	<b>111.181.141,19</b>	<b>109.921.010,16</b>

Sumber: Laman Resmi BPS Kabupaten Kudus  
[\(https://kuduskab.bps.go.id/\)](https://kuduskab.bps.go.id/)

### 3) Sektor Pariwisata

Adanya dua makam *walisongo* di kabupaten kudus menjadikan kota kretek ini salah satu destinasi wisata religi yang terkemuka. Tercatat berdasarkan data BPS Jumlah pengunjung objek wisata Kabupaten Kudus pada Tahun 2014 sebesar 97.422 orang dan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya menjadi

1.503.012 orang. Dari data tersebut menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan yang menjadikan sektor pariwisata kabupaten kudas patut diperhitungkan.

## 2. Deskripsi Objek

Penelitian ini menggunakan objek sebagaimana data sekunder tentang data laporan mengenai PAD, jumlah penduduk, PDRB, dan investasi di Kabupaten Kudus. Perolehan data tersebut didapatkan melalui *website* dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus dan Pemerintah Kabupaten Kudus sebagaimana berikut.

- a. Data dari BPS berupa laporan statistik mengenai jumlah penduduk dan PDRB Kabupaten Kudus tahun 2015-2019.
- b. Data dari Pemerintah Kabupaten Kudus berupa laporan transparansi anggaran yang meliputi PAD dan investasi Kabupaten Kudus tahun 2015-2019.

Berikut ini disajikan tabel tentang beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi PAD, jumlah penduduk, PDRB, dan Investasi Kabupaten Kudus.

**Tabel 4.7 Laporan PAD Tahun 2015-2019  
(dalam ribu rupiah)**

No	Tahun	Realisasi PAD
1.	2015	Rp. 258.737,50
2.	2016	Rp. 279.239,11
3.	2017	Rp. 366 031.21
4.	2018	Rp. 337 364.61
5.	2019	Rp. 343 823.56

Sumber: Laman Resmi BPS Kabupaten Kudus (<https://kuduskab.bps.go.id/>)

**Tabel 4.8 Laporan Jumlah Penduduk Tahun 2015-2019**

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1.	2015	831303
2.	2016	840283
3.	2017	850132
4.	2018	861430
5.	2019	871311

Sumber: Laman Resmi BPS Kabupaten Kudus (<https://kuduskab.bps.go.id/>)

**Tabel 4.9 Laporan PDRB Tahun 2015-2019 (dalam juta rupiah)**

No	Tahun	PDRB
1.	2015	Rp. 84615248,14
2.	2016	Rp. 90666055,67
3.	2017	Rp. 97801740,02
4.	2018	Rp. 104692879,19
5.	2019	Rp. 111181141,16

Sumber: Laman Resmi BPS Kabupaten Kudus (<https://kuduskab.bps.go.id/>)

**Tabel 4.10 Laporan Investasi Tahun 2015-2019**

No	Tahun	Investasi
1.	2015	Rp 432.825.126
2.	2016	Rp 618.122.020
3.	2017	Rp 528.637.101
4.	2018	Rp 348.954.570
5.	2019	Rp 1.253.957.248

Sumber : Pemerintah Kabupaten Kudus ([https://kuduskab.go.id/p/197/laporan\\_transparansi\\_anggaran\\_2014\\_-\\_2021](https://kuduskab.go.id/p/197/laporan_transparansi_anggaran_2014_-_2021))

4. Hasil Penelitian
  - a. Uji Asumsi Klasik
    - 1) Uji Normalitas Data



Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui data yang dipakai dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga merupakan uji prasyarat yang merupakan tahap awal sebelum dilakukan uji hipotesis. Perhitungan uji normalitas data berbantuan aplikasi perhitungan SPSS 25 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria pengujian yakni:

- a) Jika nilai signifikansi melebihi 0,05 ( $> 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi tidak lebih dari 0,05 ( $< 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Berikut disajikan tabel secara sederhana dengan tujuan memudahkan pemahaman pembaca yang diperoleh dari perhitungan uji normalitas data menggunakan SPSS 25. Untuk data lebih lengkap disajikan pada lampiran.

**Tabel 4.11 Hasil Rekapitulasi Uji Normalitas**

Data	Jumlah Data	Nilai. sig	Kesimpulan
Jumlah Penduduk	5	0,504	Normal
PDRB	5	0,481	Normal
Investasi	5	0,966	Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data jumlah penduduk, PDRB, dan investasi berdistribusi normal. Alasannya karena data jumlah penduduk mempunyai nilai sig 0,504  $> 0,05$  mempunyai arti berdistribusi

normal. Selanjutnya data PDRB dengan nilai sig. 0,481 > 0,05 berarti data berdistribusi normal. Begitu juga data investasi yang memperoleh nilai sig. 0,966 > 0,05 yang juga memiliki arti data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel X berada dalam kategori data berdistribusi normal.

**2) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas data ini dilaksanakn guna memastikan bahwa data variabel X (bebas) tidak ada hubungan antara variabel X (bebas) lainnya. Model regresi yang bisa digunakan yakni yang tidak terjadi gejala kolerasi (hubungan) antar variabel X (bebas) atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Adapun kriteria pengujian dapat diketahui bahwa:

- a) Jika nilai VIF < 10,00 (kurang dari 10,00) atau jika nilai tolerance > 0,10 (lebih besar dari 0,10), maka memiliki arti tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.
- b) Jika nilai VIF > 10,00 (lebih dari 10,00) atau jika nilai tolerance < 0,10 (kurang dari 0,10), maka memiliki arti terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Berikut ini disajikan tabel hasil rekapitulasi uji multikolinearitas dengan SPSS 25.

**Tabel 4.12 Hasil Rekapitulasi Uji Multikolinearitas**

<b>Data</b>	<b>Jumla h Data</b>	<b>VIF</b>	<b>Tolera nce</b>	<b>Kesimpulan</b>
Jumlah	5	1,726	0,579	Tidak terjadi

Data	Jumlah Data	VIF	Tolerance	Kesimpulan
Penduduk				gejala multikolinearitas
PDRB	5	1,818	0,550	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Investasi	5	1,170	0,854	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data jumlah penduduk, PDRB, dan investasi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Alasannya karena data jumlah penduduk mempunyai nilai VIF  $1,726 < 10,00$  sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas. Selanjutnya data PDRB dengan nilai sig. 1,  $< 10,00$  berarti data tidak terjadi gejala multikolinearitas. Begitu juga data investasi yang memperoleh nilai sig. 1,170  $< 10,00$  yang juga memiliki arti data tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 3) Uji Auto Kolerasi

Uji autokorelasi data memiliki tujuan untuk menguji bahwa bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen (Y) tidak berhubungan dengan dirinya sendiri. Maksudnya nilai dari variabel dependen (Y) tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri dalam kurun waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pengujian auto kolerasi dengan uji *Run Test* yang berbantuan SPSS 25. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Run Test* yakni:

- a) Jika nilai sig  $< 0,05$  (lebih kecil dari 0,05) maka terdapat gejala autokolerasi.

- b) Sedangkan jika nilai sig. > 0,05 (lebih besar dari 0,05) maka tidak terdapat gejala autokolerasi.

Berikut disajikan hasil rekapitulasi data pengujian autokolerasi berdasarkan hasil perhitungan SPSS.

**Tabel 4.13 Hasil Rekapitulasi Uji Multikolinearitas**

<b>Data</b>	<b>Jumlah Data</b>	<b>Nilai sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
Unstandar dized	5	0,230	Tidak terjadi gejala
Residual			Autokolerasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tidak terjadi gejala auto kolerasi. Sebab diperoleh hasil bahwa nilai sig. 0,230 > 0,05. Yakni nilai sig. lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokolerasi yang berarti nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri dalam kurun waktu yang berbeda.

**4) Uji Heteroskedastisitas**

Asumsi heterokedastisitas data merupakan suatu asumsi dalam regresi di mana varians residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>1</sup> Maksudnya pengujian ini digunakan untuk memastikan tidak adanya kesamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang tepat itu yang tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Pengujian ini menggunakan SPSS 25 dengan

---

<sup>1</sup> Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Anlisis Statistik dengan Microsoft excel dan SPSS*, Yogyakarta, Andi Offset, 2005, h.242.

uji Glesjer. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagaimana berikut:

- a) Jika nilai sig. lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ) maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berikut disajikan hasil rekapitulasi data pengujian heteroskedastisitas berdasarkan hasil perhitungan SPSS.

**Tabel 4.14 Hasil Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas**

Data	Jumlah Data	Nilai. Sig	Kesimpulan
Jumlah Penduduk	5	0,567	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
PDRB	5	0,612	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Investasi	5	0,642	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Berdasarkan rekapitulasi tabel di atas diketahui bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini diketahui sebab data jumlah penduduk mempunyai nilai sig 0,567 melebihi 0,05 sehingga data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya data PDRB dengan nilai sig. 0,612 melebihi 0,05 berarti data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Begitu juga data investasi yang memperoleh nilai sig. 0,642  $> 0,05$  yang juga memiliki arti data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## b. Uji Hipotesis

Pada sub bab ini melaporkan mengenai hasil uji hipotesis yang meliputi pengaruh secara simultan jumlah penduduk, investasi, PDRB secara bersama-sama terhadap PAD. Selanjutnya menjelaskan mengenai pengaruh secara parsial antara variabel jumlah penduduk terhadap PAD, pengaruh PDRB terhadap PAD, dan pengaruh investasi terhadap PAD. Serta untuk mengetahui model regresi.. Beberapa hal tersebut sebagaimana berikut ini.

### 1) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent (Y) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (X) dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik.<sup>2</sup> Artinya untuk menguji pengaruh jumlah penduduk, investasi, PDRB secara bersama-sama terhadap PAD. Uji pengaruh simultan dengan uji F menggunakan hipotesis berikut ini.

$H_0$  : Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara jumlah penduduk, investasi, PDRB dengan PAD

$H_a$  : Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara jumlah penduduk, investasi, PDRB dengan PAD

Dasar pengambilan uji F berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dari output Anova sebagaimana berikut:

---

<sup>2</sup> Anggun Tri Wahyuni.NS, Pengaruh PDRB, Tingkat Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, IAIN Raden Intan, Lampung, 2017, h. 100.

- a) Jika nilai sig. kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh antara jumlah penduduk, investasi, PDRB secara bersama-sama terhadap PAD.
- b) Jika nilai sig. lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya bahwa tidak terdapat pengaruh antara jumlah penduduk, investasi, PDRB secara bersama-sama terhadap PAD.

Selanjutnya disajikan hasil rekapitulasi uji F berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 25.

**Tabel 4.15 Hasil Rekapitulasi Uji F (Simultan)**

Variabel Y	Variabel X	F	Nilai sig	Kesimpulan
PAD	Jumlah Penduduk PDRB Investasi	3,885	0,029	$H_0$ diterima

Berdasarkan hasil rekapitulasi data sebelumnya, dijelaskan bahwa  $H_0$  diterima. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar  $0,029 < 0,05$ . Artinya nilai sig. kurang dari 0,05. Sesuai dasar pengambilan keputusan, jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh antara jumlah penduduk, investasi, PDRB secara bersama-sama terhadap PAD.



## 2) Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel X (dependen) secara parsial terhadap variabel Y (independen), artinya menguji masing-masing pengaruh antara jumlah penduduk, investasi, PDRB terhadap PAD.<sup>3</sup> Artinya untuk menguji pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD, pengaruh PDRB terhadap PAD, dan pengaruh investasi terhadap PAD. Berikut disajikan secara masing-masing hasil perhitungan SPSS 25.

### a) Uji T (Parsial) antara Jumlah Penduduk dan PAD

Uji pengaruh secara parsial dengan uji T menggunakan hipotesis berikut ini.

$H_0$  : Terdapat pengaruh antara jumlah penduduk terhadap PAD.

$H_a$  : Tidak terdapat pengaruh antara jumlah penduduk terhadap PAD

Dasar pengambilan uji T berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dari output Anova sebagaimana berikut:

(1) Jika nilai sig. kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara jumlah penduduk terhadap PAD.

---

<sup>3</sup> Anggun Tri Wahyuni.NS, Pengaruh PDRB, Tingkat Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, IAIN Raden Intan, Lampung, 2017, h. 100.



- (2) Jika nilai sig. lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara jumlah penduduk terhadap PAD.

Selanjutnya disajikan hasil rekapitulasi uji t jumlah penduduk terhadap PAD berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 25.

**Tabel 4.16 Hasil Rekapitulasi Uji t jumlah penduduk terhadap PAD Kabupaten Kudus**

Variabel Y	Variabel X	Jumlah Data	Nilai. sig	Kesimpulan
PAD	Jumlah Penduduk	5	0,015	$H_0$ diterima

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar  $0,015 < 0,05$ . Artinya nilai sig. kurang dari 0,05. Sesuai dasar pengambilan keputusan, jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh antara jumlah penduduk terhadap PAD.

**b) Uji T (Parsial) antara PDRB dan PAD**

Uji pengaruh secara parsial dengan uji T menggunakan hipotesis berikut ini.

$H_0$  : Terdapat pengaruh antara PDRB terhadap PAD.

$H_a$  : Tidak terdapat pengaruh antara PDRB terhadap PAD

Dasar pengambilan uji T berdasarkan nilai signifikasi (sig.) dari output Anova sebagaimana berikut:

- (1) Jika nilai sig. kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara PDRB terhadap PAD.
- (2) Jika nilai sig. lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara PDRB terhadap PAD.

Berikut ini disajikan hasil rekapitulasi uji T PDRB terhadap PAD berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 25.

**Tabel 4.17 Hasil Rekapitulasi Uji t PDRB terhadap PAD Kabupaten Kudus**

Variabel Y	Variabel X	Jumlah Data	Nilai sig	Kesimpulan
PAD	PDRB	5	0,002	$H_0$ diterima

Tabel di atas menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa diperoleh hasil nilai sig. 0,002 melebihi 0,05. Artinya nilai sig. kurang dari 0,05. Sesuai dasar pengambilan keputusan di atas, jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh antara PDRB terhadap PAD.

**c) Uji T (Parsial) antara Investasi dan PAD**

Uji pengaruh secara parsial dengan uji T menggunakan hipotesis berikut ini.

$H_0$  : Terdapat pengaruh antara investasi terhadap PAD.

$H_a$  : Tidak terdapat pengaruh antara investasi terhadap PAD

Dasar pengambilan uji T berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dari output Anova sebagaimana berikut:

- (1) Jika nilai sig. kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara investasi terhadap PAD.
- (2) Jika nilai sig. lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara investasi terhadap PAD.

Berikut ini disajikan hasil rekapitulasi uji T investasi terhadap PAD berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 25.

**Tabel 4.18 Hasil Rekapitulasi Uji T Investasi terhadap PAD**

Variabel Y	Variabel X	Jumlah Data	Nilai sig	Kesimpulan
PAD	Investasi	5	0,708	$H_0$ ditolak

Tabel di atas menunjukkan bahwa  $H_0$  di tolak. Sehingga dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai sig. 0,708  $> 0,05$ . Artinya nilai sig. lebih dari 0,05. Sesuai dasar pengambilan keputusan di atas, jika nilai sig. lebih dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya bahwa tidak terdapat pengaruh antara investasi terhadap PAD.

### 3) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel yang dinyatakan dalam persamaan regresi. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen dengan bentuk umum  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ .<sup>4</sup> Perhitungan menggunakan SPSS 25, sebagaimana hasil rekapitulasi tabel berikut.

**Tabel 4.19 Hasil Rekapitulasi Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai sig.
Konstanta	762,935	,459
Jumlah Penduduk ( $X_1$ )	13,675	,015
PDRB ( $X_2$ )	2,142	,002
Investasi ( $X_3$ )	-3,040	,708

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui mengenai persamaan regresi berganda. Sebagaimana perolehan koefisien regresi dengan konstanta sebesar 762,935. Selanjutnya untuk variabel X (bebas) diperoleh  $X_1$  sebesar 13,675,  $X_2$  sebesar 2,142, dan  $X_3$  sebesar -3,040. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi berikut:

<sup>4</sup> Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft excel dan SPSS*, Yogyakarta, Andi Offset, 2005, h.144.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 762,935 + 13,675 X_1 + 2,142 X_2 - 3,040 X_3 + e$$

Dimana:

Y : Variabel PAD Kabupaten Kudus

$X_1$  : Variabel Jumlah Penduduk

$X_2$  : Variabel Investasi

$X_3$  : Variabel PDRB

b : Koefisien Regresi

a : Konstanta

e : Error

Persamaan di atas dapat disimpulkan sebagaimana berikut ini:

- a) Apabila variabel bernilai konstan, maka nilai Y akan berubah dengan sendirinya yakni 762,935.
- b) Apabila Jumlah penduduk ( $X_1$ ) bernilai satu, maka nilai Y menjadi positif 13,675.
- c) Apabila PDRB ( $X_2$ ) bernilai satu, maka nilai Y menjadi positif 2,142.
- d) Apabila Investasi ( $X_3$ ) bernilai satu, maka nilai Y menjadi negatif 3,040.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kemudian dilakukan analisis hasil penelitian mengenai pengaruh antar variabel. Yakni pengaruh antara jumlah penduduk, PDRB, dan investasi dengan Pendapatan Asli daerah (PAD). Pendapatan asli daerah merupakan Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan penerimaan satu daerah yang berasal dari beberapa sumber yang meliputi hasil pajak daerah, restribusi daerah, hasil perusahaan

milik daerah, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lainnya yang sah.<sup>5</sup>

Semakin tinggi PAD suatu daerah mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu daerah. Hal ini senada dengan pendapat Prof. Caruni Mulya Firdausy bahwa tingginya PAD yang diperoleh suatu daerah maka pertumbuhan ekonomi juga semakin tinggi. Didukung juga oleh Mardiasmo bahwa pertumbuhan PAD yang berkelanjutan akan menimbulkan kenaikan pertumbuhan ekonomi, namun eksploitasi PAD akan mengancam perekonomian secara makro.<sup>6</sup>

Pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Kudus meliputi beberapa sumber. Adapun sumber tersebut yakni berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan, serta lain-lain PAD yang sah. Berdasarkan data BPS diketahui bahwa perolehan tertinggi selama lima tahun terakhir berada pada tahun 2020. Dimana pemasukan terbesar dari pajak daerah. Hal ini senada dengan Prof. Carunia Mulya Firdausy bahwa pendapatan asli daerah dengan komponen pembentuknya khususnya pajak dan retribusi daerah.

### **1. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kudus**

Data penelitian ini berasal dari data secara *online* yang diakses pada laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus. Adapun data tersebut mulai tahun 2015 hingga tahun 2019 atau selama lima tahun. Setelah mendapatkan data kemudian dilakukan uji

---

<sup>5</sup> Kuncoro Mudrajat, Otonomi dan Pembangunan Daerah, Erlangga, Yogyakarta, 2006, h.497

<sup>6</sup> Mardiasmo, Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah, Andi Offset, Yogyakarta, 2004, h.87.

prasyarat atau uji asumsi klasik berupa uji normalitas data, uji multikoloniaritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik diketahui bahwa data kependudukan berdistribusi normal dengan hasil data jumlah penduduk mempunyai nilai sig  $0,504 > 0,05$ . Setelah itu dilakukan uji multikoloniaritas yang mempunyai fungsi bahwa variabel X tidak ada korelasi antar variabel X lainnya. Hasil pengujian dapat diketahui bahwa tidak ada gejala multikoloniaritas dengan hasil jumlah penduduk mempunyai nilai VIF  $1,726 < 10,00$ .

Selanjutnya dilakukan uji autokolerasi yang berkaitan dengan variabel Y hasilnya nilai sig.  $0,230 > 0,05$ . Sehingga dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala autokolerasi yang berarti nilai dari variabel dependen tidak memiliki korelasi dengan nilai variabel itu sendiri. Uji asumsi klasik yang terakhir berupa uji heteroskedastisitas yang menunjukkan hasil nilai sig.  $0,612 > 0,05$  bahwa jumlah penduduk tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Setelah memenuhi syarat dengan data berdistribusi normal, data tidak terjadi gejala multikoloniaritas, tidak terjadi gejala autokolerasi, dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Adapun uji hipotesis terdiri dari beberapa cara yang pertama dengan uji F (pengaruh secara simultan), uji T (pengaruh secara parsial), dan analisis regresi berganda dengan perhitungan menggunakan SPSS 25.

Uji hipotesis yang pertama dengan uji F (pengaruh secara simultan). Hasil pengujian menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (keseluruhan) antara jumlah penduduk, investasi, PDRB secara terhadap



PAD. Hal ini diketahui berdasarkan hasil perhitungan SPSS dimana menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar  $0,029 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh antara jumlah penduduk, investasi, PDRB secara terhadap PAD.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Karlina Batik bahwa setelah dilakukan uji F diketahui bahwa hasilnya memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa Investasi, PDRB, Jumlah penduduk, Penerimaan Pembangunan, dan Inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh dengan variabel terikat yakni PAD.<sup>7</sup> Selanjutnya dikuatkan dengan hasil penelitian yang lebih mutakhir yakni oleh Siska Sroyer dan Mawar bahwa hasil perhitungan diketahui bahwa nilai sig. sebesar  $0,011 < 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap PAD.<sup>8</sup>

Uji hipotesis yang kedua dilakukan dengan uji T (pengaruh secara parsial). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara parsial terhadap PAD. Hal ini diketahui berdasarkan pada perolehan nilai sig. sebesar  $0,015 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

---

<sup>7</sup> Karlina Batik, Analisis Pengaruh Investasi, Pdrb , Jumlah Penduduk , Penerimaan Pembangunan, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Lombok Barat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, volume 11 no 01, 2013.

<sup>8</sup> Siska Sroyer & Mawar, pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mimika, *Journal of Economics and Regional Science*, volume 1 no 1, 2021.



pengaruh secara parsial antara jumlah penduduk terhadap PAD.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Deby Lyana Dewi dkk yang melakukan penelitian di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014-2018 bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.<sup>9</sup> Hal ini senada dengan Ariska Oktani dan Novie Al Muhariah bahwa hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah penduduk terhadap PAD provinsi Sumatera selatan.<sup>10</sup>

Uji hipotesis yang terakhir yakni terkait analisis regresi berganda. Hasil perhitungan sebagaimana pada sub bab sebelumnya dapat diketahui model regresi dengan persamaan  $Y = 762,935 + 13,675 X_1 + 2,142 X_2 - 3,040 X_3 + e$ . Arti yang berkaitan dengan jumlah penduduk yakni apabila Jumlah penduduk ( $X_1$ ) bernilai satu, maka nilai Y menjadi positif 13,675. Artinya jumlah penduduk naik sebesar 1% akan membuat PAD naik sejumlah 13,675%. Hal ini sesuai dengan penelitian Deby Lyana Dewi dkk yang melakukan penelitian di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014-2018 bahwa nilai koefisien regresi variabel sebesar 3,57 yang berarti bahwa jika jumlah penduduk naik 1%

---

<sup>9</sup> Deby Lyana Dewi, Lucia Rita Indrawati, Yustirania Septiani, Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018, *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, Volume 2 Nomor 3, 2020.

<sup>10</sup> Ariska Oktani dan Novie Al Muhariah, Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Provinsi Sumatera Selatan, *KLASSEN*, volume 1 nomor 1, 2021.

maka PAD akan naik sejumlah 3,757 triliun rupiah.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil beberapa pengujian di atas, dapat disimpulkan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Penduduk mempengaruhi besarnya penerimaan pajak di kabupaten kudus. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa syarat pemungutan pajak yakni subjek pajak, dengan tingginya jumlah penduduk maka semakin tinggi pula pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah yang berasal dari hasil pajak.<sup>12</sup> Dapat diketahui bahwa salah satu sumber PAD yakni berasal dari hasil pajak daerah. Hal ini sebagaimana PAD menurut Kuncoro yang dijelaskan bahwa berasal penerimaan dari hasil pajak daerah, redistribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lainnya.<sup>13</sup>

Selain itu perolehan pendapatan asli daerah bersumber dari aktifitas penduduk dalam hal perekonomian mulai dari penarikan pajak, redistribusi daerah, dan sebagainya. Keberadaan penduduk memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan perekonomian suatu

---

<sup>11</sup> Deby Lyana Dewi, Lucia Rita Indrawati, Yustirania Septiani, Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018, *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, Volume 2 Nomor 3, 2020.

<sup>12</sup> Hidayati Sania, Eva Anggra Yunita, Ibnu Muttaqin, Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto Dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah, *Permana*, volume 9 nomo2 2, 2018.

<sup>13</sup> Kuncoro Mudrajat, Otonomi dan Pembangunan Daerah, Erlangga, Yogyakarta, 2006, h.497

daerah dan meningkatkan PAD.<sup>14</sup> Efeknya akan menimbulkan besarnya barang dan jasa, begitu juga dengan perekonomian secara keseluruhan. Selanjutnya juga bertumbuhnya beberapa sektor ekonomi lain yang berdampak pada naiknya pendapatan daerah yang berasal dari pajak. Naiknya pendapatan masyarakat akan berdampak pada tingginya nilai PAD yang bersumber dari pajak usaha dan pajak perorangan.<sup>15</sup>

Penduduk merupakan suatu komponen penting yang sangat memberikan dampak kepada pertumbuhan ekonomi suatu daerah hingga pusat. Semakin banyak jumlah penduduk semakin meningkat pula PAD. Sehingga APBD juga meningkat seiring bertambahnya PAD yang diperoleh dari iuran pajak atau restribusi daerah yang dibayarkan oleh penduduk. Peningkatan pendapatan daerah ini akan membantu pembiayaan pengeluaran daerah.<sup>16</sup>

## **2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kudus**

Sebagaimana sebelumnya, pengujian PDRB terhadap PAD juga melalui uji asumsi klasik terlebih dahulu. Data penelitian ini

---

<sup>14</sup> Ariska Oktani Dan Novie Al Muhariah, Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Provinsi Sumatera Selatan, *KLASSEN*, Volume 1 Nomor 1, 2021.

<sup>15</sup> Idham Nur Iman, dkk. Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB dan Belanja Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bandung Tahun 2000-2017, No.2 2019. h.388

<sup>16</sup> Henrikus Triyanto, Pengaruh Penyertaan Modal Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Jumlah Penduduk Usia Produktif Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/ Kota Di Kalimantan Barat, *Jurnal Ekonomi Daerah*, Volume 5 Nomor 3, 2017.

berasal dari data secara *online* yang diakses pada laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus. Selanjutnya dilakukan uji normalitas data, uji multikoloniaritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil uji normalitas data PDRB diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini berdasarkan data PDRB dengan nilai sig. 0,481 > 0,05 sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas dengan hasil data PDRB dengan nilai sig. 1, < 10,00 berarti data tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji asumsi klasik selanjutnya dengan uji autokorelasi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokolerasi dengan perhitungan *run test* menunjukkan hasil nilai sig. 0,230 > 0,05. Terakhir, uji heterokedastisitas yang hasilnya data PDRB dengan nilai sig. 0,612 > 0,05 berarti data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat menuju perhitungan model regresi. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji asumsi klasik di atas diketahui bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi kgejala multikolinearitas, tidak terjadi gejala autokolerasi, dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga bisa dilanjutkan sebagaimana uji hipotesis dengan menggunakan uji F, uji T, dan analisis regresi berganda dengan berbantuan SPSS 25.

Pertama, dilakukan pengujian hipotesis dengan uji simultan (F) yang bertujuan untuk mengetui bagaimana pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap

variabel dependen.<sup>17</sup> Berdasarkan perhitungan dengan SPSS diketahui bahwa nilai sig. sebesar  $0,029 < 0,05$ . Artinya nilai sig. kurang dari 0,05. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh antara jumlah penduduk, investasi, PDRB secara bersama-sama terhadap PAD.

Hasil pengujian tersebut sebagaimana penelitian terdahulu yang sama-sama membahas mengenai pengaruh PDRB terhadap PAD yakni bahwa PDRB, PMDN, dan PMA secara bersama-sama terhadap PAD tahun 2013-2017 di wilayah Bali.<sup>18</sup> Penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian lain yang membahas seputar pengaruh PDRB terhadap PAD bahwa secara simultan semua variabel X (PDRB, pengeluaran pembangunan, dan jumlah penduduk produktif) memiliki pengaruh terhadap PAD pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah.<sup>19</sup>

Setelah dilakukan uji F dan mendapatkan hasil secara simultan variabel X berpengaruh terhadap PAD, kemudian dilakukan uji T. Uji parsial (uji T) digunakan untuk melakukan pengujian tentang pengaruh variabel X (dependen) secara parsial terhadap variabel Y (independen), artinya menguji masing masing pengaruh antara jumlah

---

<sup>17</sup> Anggun Tri Wahyuni.NS, Pengaruh PDRB, Tingkat Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Peningatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, IAIN Raden Intan, Lampung, 2017, h. 100.

<sup>18</sup> Edy Widodo, dkk., Analisis Pengaruh PDRB, PMDN, dan PMA terhadap PAD Tahun 2013 - 2017 di Wilayah Bali Menggunakan Regresi Panel, *Prosiding Seminar Nasional MIPA UNIBA*, 2019.

<sup>19</sup> Ryan Perwira, dkk., Pengaruh Pdrb, Pengeluaran Pembangunan Dan Jumlah Penduduk Produktif Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten/Kota Di Sulawesi Tengah, *e Jurnal Katalogis*, Volume 6 Nomor 2, 2018.

penduduk, investasi, PDRB terhadap PAD.<sup>20</sup> Uji T dilakukan dengan berbantuan SPSS 25. Berdasarkan hasil perhitungan uji T dengan SPSS 25 menunjukkan bahwa diperoleh nilai sig.  $0,002 < 0,05$ . Artinya nilai sig. kurang dari  $0,05 (<0,05)$ . Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara PDRB terhadap PAD.

Untuk menguatkan hasil di atas berikut hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil Penelitian Edy Widodo dkk yang menyatakan bahwa variabel PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap PAD.<sup>21</sup> Selain itu juga didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD pada kabupaten/kota di Sulawesi Tengah.<sup>22</sup> Penelitian lain juga menyatakan bahwa secara parsial variabel PDRB memiliki pengaruh terhadap PAD di kota Manado.<sup>23</sup>

Uji hipotesis yang terakhir yakni terkait analisis regresi berganda. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel yang dinyatakan dalam

---

<sup>20</sup> Anggun Tri Wahyuni.NS, Pengaruh PDRB, Tingkat Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, IAIN Raden Intan, Lampung, 2017, h. 100.

<sup>21</sup> Edy Widodo, dkk., Analisis Pengaruh PDRB, PMDN, dan PMA terhadap PAD Tahun 2013 - 2017 di Wilayah Bali Menggunakan Regresi Panel, *Prosiding Seminar Nasional MIPA UNIBA*, 2019.

<sup>22</sup> Ryan Perwira, dkk., Pengaruh Pdrb, Pengeluaran Pembangunan Dan Jumlah Penduduk Produktif Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten/Kota Di Sulawesi Tengah, *e Jurnal Katalogis*, Volume 6 Nomor 2, 2018.

<sup>23</sup> Indra Randy Weley, dkk., Analisis Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado, *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Volume 18 nomor 6, 2017.



persamaan regresi. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan persamaan regresi  $Y = 762,935 + 13,675 X_1 + 2,142 X_2 - 3,040 X_3 + e$ . berkaitan dengan PDRB yakni apabila PDRB ( $X_2$ ) bernilai satu, maka nilai Y menjadi positif 2,142. Artinya PDRB naik sebesar 1% menyebabkan kenaikan PAD sebesar 2,142%.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD dengan kenaikan PDRB 1% maka akan menaikkan jumlah PAD di Kalimantan barat sebesar 4,171357%.<sup>24</sup> Selanjutnya hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh terhadap PAD yang ditunjukkan dengan apabila PDRB meningkat 1% akan menyebabkan kenaikan PAD sebesar 2,017%.<sup>25</sup>

PDRB diartikan jumlah nilai jasa dan barang oleh unit produksi di wilayah tertentu dalam kurun waktu tertentu pula. PDRB merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. PDRB termasuk didalamnya aktivitas baik produksi maupun distribusi. Aktivitas produksi dan distribusi senantiasa menghormati filosofi Gusjigang yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

PDRB Kabupaten Kudus berasal dari pertanian, kehutanan, perikanan, industri

---

<sup>24</sup> Henrikus Triyanto, Pengaruh Penyertaan Modal Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Jumlah Penduduk Usia Produktif Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/ Kota Di Kalimantan Barat, *Jurnal Ekonomi Daerah*, Volume 5 Nomor 3, 2017.

<sup>25</sup> Indra Randy Weley, dkk., Analisis Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado, *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Volume 18 nomor 6, 2017.

pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, real estat, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya.

Data PDRB yang diperoleh dari Kabupaten Kudus menunjukkan kenaikan per tahunnya. Hal ini diketahui bahwa industri pengolahan menduduki yang tertinggi dari tahun 2015 hingga 2019. Kenaikan tersebut berdampak pula pada pendapatan perkapita masyarakat daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan Todaro bahwa tingginya pendapatan dapat mempengaruhi naiknya konsumsi perkapita, sehingga tingginya permintaan barang dan jasa akibatnya hasil pajak dan redistribusi daerah meningkat sebab kemampuan masyarakatnya.<sup>26</sup>

### **3. Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kudus**

Sebagaimana pembahasan sebelumnya, sebagai prasyarat untuk menuju pada analisis regresi dilakukan Adapun uji asumsi klasik umumnya mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heterokedastisitas, dan uji linearitas. Hasil uji normalitas bahwa data investasi yang

---

<sup>26</sup> Anggun Tri Wahyuni. NS., Pengaruh PDRB, Tingkat Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif EKonomi Isla (Studi di Kota Bandar Lampung pada Tahun 2006-2015), *Skripsi*, IAIN Raden Intan, Lampung, 2017.



memperoleh nilai sig.  $0,966 > 0,05$  yang juga memiliki arti data berdistribusi normal.

Selanjutnya hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa data investasi yang memperoleh nilai sig.  $1,170 < 10,00$  memiliki arti data tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji asumsi klasik lainnya berupa uji autokorelasi dengan hasil nilai sig.  $0,230 > 0,05$ . Yakni nilai sig. lebih besar dari  $0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi. Selain itu, juga dilakukan uji heterokedastisitas. Diketahui bahwa perhitungan data investasi memperoleh hasil nilai sig.  $0,642 > 0,05$  yang memiliki arti data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Sebagai awal analisis regresi dilakukan uji F. uji simultan (F) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.<sup>27</sup> Berdasarkan perhitungan dengan SPSS diketahui bahwa nilai sig. sebesar  $0,029 < 0,05$ . Artinya nilai sig. kurang dari  $0,05$ . Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh antara jumlah penduduk, investasi, PDRB secara bersama-sama terhadap PAD.

Setelah melakukan uji F yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara jumlah penduduk, investasi, PDRB secara bersama-sama terhadap PAD, kemudian dilakukan uji T untuk menguji masing masing pengaruh antara jumlah penduduk, investasi, PDRB terhadap PAD. Hasil uji T diketahui bahwa nilai sig.  $0,708 >$

---

<sup>27</sup> Anggun Tri Wahyuni.NS, Pengaruh PDRB, Tingkat Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Peningatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, IAIN Raden Intan, Lampung, 2017, h. 100.

0,05. Artinya nilai sig. lebih dari 0,05. . Kesimpulannya bahwa tidak terdapat pengaruh antara investasi terhadap PAD.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Kutai Barat.<sup>28</sup> Penelitian tersebut juga senada dengan hasil yang diperoleh Trisna, dkk yang menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Tana Toraja.<sup>29</sup> Hal ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian lain yang mengemukakan bahwa hasil perhitungan menunjukkan negative dan tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh antara investasi dan PAD di Provinsi Sulawesi Utara.<sup>30</sup>

Terakhir yakni terkait analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel yang dinyatakan dalam persamaan regresi. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan persamaan regresi  $Y = 762,935 + 13,675 X_1 + 2,142 X_2 - 3,040 X_3 + e$ . berkaitan dengan investasi yakni apabila investasi ( $X_3$ ) bernilai satu, maka nilai Y menjadi negative 3,040. Artinya Investasi naik sebesar 1% menyebabkan penurunan PAD sebesar 3,040%.

---

<sup>28</sup> Agus Indiranto Kurniawan, Theresia Militina, dan Rachmad Budi Suharto, Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah Serta Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi, *INOVASI 13*, no 2, 2017.

<sup>29</sup> Trisna dkk, The Effect Of Number Of Travelers And Investment Level On Regional Original Revenue In Tana Toraja, *Jurnal Skripsi*, Universitas Negeri Makasar, 2019.

<sup>30</sup> Burhan Kamba, dkk, Pengaruh Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal EMBA*, Volume 9 nomor 1, 2021.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa jika investasi di Kabupaten Kutai Barat naik 1% maka terdapat penurunan PAD sebanyak 0,211%.<sup>31</sup> Hal ini juga senada dengan hasil dari penelitian lain yang dilakukan di Kabupaten Tana Toraja yang menghasilkan jika investasi naik 1% maka akan mengalami penurunan PAD sebesar 0,041%.<sup>32</sup> Investasi memiliki arti penanaman modal untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa.<sup>33</sup>

Arus masuk kas dari investasi selama lima tahun terakhir yang dilakukan Kabupaten berupa penjualan beberapa aset berupa tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigrasi, dan jaringan, serta aset tetap lainnya juga penerimaan kembali investasi non permanen. Sehingga hal tersebut memberikan kontribusi yang sedikit terhadap PAD di Kabupaten Kudus. Hal ini terjadi karena kurangnya investasi di dalam sarana produksi yang belum dimanfaatkan secara penuh. Juga nilai investasi masuk yang cukup fluktuatif sehingga kurang memberikan dampak yang nyata kepada PAD Kabupaten Kudus.

---

<sup>31</sup> Agus Indiranto Kurniawan, Theresia Militina, dan Rachmad Budi Suharto, Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah Serta Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi, *INOVASI 13*, no 2, 2017.

<sup>32</sup> Trisna dkk, The Effect Of Number Of Travelers And Investment Level On Regional Original Revenue In Tana Toraja, *Jurnal Skripsi*, Universitas Negeri Makasar, 2019.

<sup>33</sup> Sri Kartini, Konsumsi dan Investasi, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h.35